

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar yang sengaja direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia ialah melalui proses pembelajaran di sekolah. Dalam usaha meningkatkan kualitas sumber daya pendidikan, guru merupakan komponen sumber daya manusia yang harus dibina dan dikembangkan terus-menerus. Pembentukan profesi guru dilaksanakan melalui program pendidikan pra-jabatan (*pre-service education*) maupun program dalam jabatan (*inservice education*).

Tidak semua potensi sumber daya guru itu terus menerus bertumbuh dan berkembang agar dapat melakukan fungsinya secara profesional. Selain itu pengaruh perubahan yang serba cepat mendorong guru-guru untuk terus-menerus belajar menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta mobilitas masyarakat. Itulah sebabnya ulasan mengenai perlunya supervisi pendidikan itu bertolak dari keyakinan dasar bahwa guru adalah suatu profesi. Suatu profesi selalu bertumbuh dan berkembang. Perkembangan profesi itu ditentukan oleh faktor internal maupun faktor eksternal.

Uraian berikut ini untuk menjawab pertanyaan, mengapa guru-guru memerlukan pelayanan supervisi pendidikan. Pertanyaan pokok itu meliputi :

- a. Pentingnya pengembangan sumber daya manusia
- b. Perlunya supervisi pengembangan pendidikan
- c. Apa yang harus ditingkatkan dan dikembangkan.

Sarana yang paling strategis bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia adalah pendidikan. Posisi pendidikan yang strategis ini hanya mengandung arti dan dapat mencapai tujuannya dalam rangka peningkatan kualitas sumber daya manusia. Apabila peningkatan tersebut dimiliki sistem yang relevan dengan pembangunan dan kualitas yang tinggi lebih dari segi proses maupun hasilnya. Era globalisasi, suatu kondisi yang serba kompetitif yang perlu suatu tatanan profesional, setiap negara dan warga negara perlu peningkatan kualitasnya, agar tetap bertahan, dalam meningkatkan mutu kehidupan dan terus membangkitkan dirinya. Hal itu dapat dicapai melalui mutu pendidikan.

Kepala Sekolah sebagai pengelola sekolah bertanggung jawab terhadap keberhasilan penyelenggaraan kegiatan pendidikan dengan cara melaksanakan administrasi, administrasi disini meliputi program pengajaran, kesiswaan, kepegawaian dan perlengkapan dikerjakan secara rutin, baik dan benar. Manajemen pendidikan merupakan aplikasi prinsip, konsep dan teori manajemen dalam aktivitas pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Strategis dalam proses penunjukan keluaran pendidikan dasar yang berkualitas melalui pembinaan siswa mulai dari mental, intelektual, sifat ideal, kepribadian serta proses potensi lainnya seperti kemampuan, kapasitas dan kebiasaan-kebiasaan siswa. Sekolah Dasar, salah satu tujuan dari pendidikan dasar yang bertanggung jawab menyelenggarakan pendidikan dasar 6 tahun pertama.

Proses pendidikan dapat berjalan dengan efektif dan efisien guru dituntut memiliki kompetensi yang memadai, baik dari segi jenis maupun isinya. Namun, jika kita selami lebih dalam lagi tentang isi yang terkandung dari setiap jenis kompetensi,- sebagaimana disampaikan oleh para ahli maupun dalam perspektif kebijakan pemerintah-, kiranya untuk menjadi guru yang kompeten bukan sesuatu yang sederhana, untuk mewujudkan dan meningkatkan kompetensi guru diperlukan upaya yang sungguh-sungguh dan komprehensif.

Upaya meningkatkan kualitas pendidikan merupakan tugas yang sangat berat. Pemerintah berusaha melalui pembaharuan kurikulum, metode mengajar, peningkatan prasarana pendidikan, peningkatan pengadaan buku pelajaran, buku bacaan, penataran guru, serta pengembangan profesional tenaga kependidikan / staf lainnya. Peningkatan kualitas pendidikan tidak hanya menyangkut permasalahan pendidikan saja, tetapi mencakup persoalan perencanaan, pendanaan dan efisiensi penyelenggaraan sistem sekolah itu sendiri (Tilaar, 2003: 19). Pemerataan pendidikan yang lebih baik sehingga sekolah dapat menunjukkan tingkat kinerja, proses belajar ditunjukkan oleh hasil belajar yang bermutu bagi siswa. Bosker dan Scheerens (dalam Soemanto,2005:12) mengemukakan 11 faktor penting yang berkaitan dengan efektifitas lembaga sekolah yaitu : (1) kepemimpinan profesional; (2) visi dan tujuan bersama; (3) lingkungan pembelajaran; (4) konsentrasi dalam proses pembelajaran; (5) harapan tinggi; (6) dorongan positif; (7) memonitor kemajuan; (8) hak dan kewajiban murid; (9) pengajaran yang punya tujuan; (10) organisasi pembelajaran dan (11) kemitraan sekolah dengan rumah.

Menurut Jasmani dan Syaiful Mustofa (2013: 110), pengawas mempunyai tugas dan tanggung jawab melaksanakan pengawasan penyelenggaraan pendidikan di sekolah sesuai dengan penugasannya dan meningkatkan kualitas proses belajar mengajar/bimbingan dan hasil prestasi belajar siswa dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Dalam kerangka tersebut pengawas melaksanakan pengawasan bidang manajerial dan akademik.

Kemudian Mukhtar dan Iskandar(2013: 57), mengungkapkan bahwa salah satu program untuk memperbaiki dan meningkatkan efektifitas pembelajaran di sekolah di antaranya dengan pengembangan supervisi pembelajaran. Karena supervisi pembelajaran bertujuan untuk mengembangkan situasi pembelajaran yang lebih baik melalui pembinaan dan peningkatan profesi mengajar.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, guru Pendidikan Agama Islam di MTs se Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus, dapat diambil satu kesimpulan bahwa guru Pendidikan Agama Islam di MTs se Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus, dalam kompetensi pedagogik yang dimiliki guru agama Islam masih sangat terbatas kemampuannya dalam hal pengelolaan pembelajaran, kualitas guru agama di MTs se Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus masih sangat terbatas dan perlu adanya peningkatan kualitas kompetensi guru, dalam hal ini mengenai kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh para guru Agama Islam di MTs se Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus. Peneliti mengamati, dalam kelompok kerja madrasah (KKM) terdapat lebih dari 30 MTs, dalam kelompok kerja madrasah tersebut terdiri dari berbagai latar, ada madrasah yang berasal dari negeri dan swasta. Dalam hal ini, peneliti mengamati pada tiga

sekolah, yaitu MTs N 1 Kudus, MTs NU Nurul Huda dan MTs Matoliul Huda, dalam ketiga sekolah tersebut, guru Pendidikan Agama Islam masih sangat terbatas kemampuannya dalam hal pengelolaan pembelajaran, khususnya dalam kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam, hal tersebut sangatlah berpengaruh dalam kualitas diri seorang guru. Maka dari itu perlu adanya peningkatan kualitas kompetensi yang dimiliki guru agama Islam. Karena dengan adanya peningkatan kualitas kompetensi guru, maka akan sangat berpengaruh terhadap hasil dari proses belajar mengajar.

Pengelolaan perangkat pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam di MTs se Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus belum optimal, sehingga dalam pengelolaan pembelajaran kurang maksimal. Kemudian peran pengawas sekolah belum sepenuhnya nampak dalam pelaksanaan supervisi akademik, mengakibatkan perangkat administrasi guru masih belum sempurna. Pengawas sekolah dalam melaksanakan tugas dan fungsinya tidak menggunakan metode yang efektif, sehingga cenderung hanya melakukan inspeksi. Supervisi pembelajaran yang dilakukan pengawas hanya meliputi kelengkapan administrasi saja, tanpa memperhatikan pembinaan dan pembimbingan keterlaksanaan kompetensi pedagogik guru.

Pengawasan pendidikan merupakan salah satu rangkaian penting dalam proses manajemen. Inti pembahasan pengawasan pendidikan terutama tertuju pada pencapaian mutu dan kinerja pendidikan. Melalui kegiatan pengawasan diharapkan setiap perencanaan pendidikan dapat tersusun secara baik dan maksimal, setiap pelaksanaan kegiatan pendidikan dapat berjalan sesuai dengan

apa yang telah direncanakan, dan pada akhir kegiatan dapat diketahui sejauhmana ketercapaian tujuan pendidikan yang telah disusun sebelumnya.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka sejauh mana pengawas sekolah dapat mewujudkan peran-perannya tersebut, secara langsung maupun tidak langsung dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam yang berada di wilayah Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus, khususnya pada MTs N 1 Kudus, MTs NU Nurul Huda dan MTs NU Matoliul Huda, yang pada gilirannya dapat membawa efek terhadap peningkatan mutu, baik terhadap guru maupun pendidikan di sekolah.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah yang dapat dikemukakan berdasarkan observasi awal yang dilakukan di MTs N 1 Kudus, MTs NU Nurul Huda dan MTs NU Matoliul Huda adalah guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah tersebut sudah berupaya meningkatkan kualitas pengelolaan pembelajaran dengan meningkatkan kompetensi pedagogik masing-masing guru. Akan tetapi masih ada beberapa guru yang kurang menguasai kompetensi pedagogik guru yang dimiliki.

sebagai objek penelitian, maka konteks penelitiannya sebagai berikut:

1. Dalam pengelolaan perangkat pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam di MTs se Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus belum optimal, sehingga dalam pengelolaan pembelajaran kurang maksimal.

2. Dalam proses pengawasan, peran pengawas sekolah belum sepenuhnya nampak dalam pelaksanaan supervisi akademik, mengakibatkan perangkat administrasi guru masih belum sempurna.
3. Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, pengawas tidak menggunakan metode yang efektif, sehingga cenderung hanya melakukan inspeksi.
4. Dalam pelaksanaan supervisi pembelajaran yang dilakukan pengawas hanya meliputi kelengkapan administrasi saja, tanpa memperhatikan pembinaan dan pembimbingan keterlaksanaan kompetensi pedagogik guru.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang dan identifikasi masalah di atas, agar permasalahan yang dibahas terfokus pada judul di atas, maka ruang lingkup masalah penelitian ini dibatasi sebagai berikut yaitu:

1. Dalam proses pengawasan, peran pengawas sekolah belum sepenuhnya nampak dalam pelaksanaan supervisi akademik, mengakibatkan perangkat administrasi guru masih belum sempurna.
2. Dalam pelaksanaan supervisi pembelajaran yang dilakukan pengawas hanya meliputi kelengkapan administrasi saja, tanpa memperhatikan pembinaan dan pembimbingan keterlaksanaan kompetensi pedagogik guru.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan batasan masalah diatas, maka dapat dirumuskan rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan supervisi akademik oleh pengawas sekolah di MTs se Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus.
2. Bagaimana Peran pengawas sekolah dalam pelaksanaan supervisi akademik di MTs se Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan supervisi akademik oleh Pengawas Sekolah di MTs se Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus.
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana peran Pengawas Sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik di MTs se Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini meliputi manfaat secara teoritis dalam arti untuk pengembangan ilmu pengetahuan. Sedangkan manfaat secara praktis dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang bersifat aplikatif oleh pemangku kebijaksanaan. Adapun manfaatnya sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi penelitian yang sejenis maupun salah satu bahan pustaka dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan, khususnya berkaitan dengan peran pengawas sekolah sebagai supervisor pendidikan di MTs se Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus
- b. Dapat memberi informasi bagi masyarakat khususnya terkait keilmuan bidang supervisi pendidikan serta dalam kegiatan belajar mengajar di MTs se Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus.
- c. Dapat memberikan kontribusi berupa deskripsi tentang peran pengawas sekolah sebagai supervisor serta dapat dijadikan data untuk mengembangkan pengetahuan tentang peran pengawas sekolah secara komprehensif.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan bagi madrasah khususnya dalam peranannya di masyarakat secara umum.

